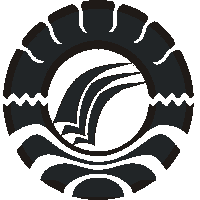
****

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR KELOMPOK A PADA TK MASAGENA**

**KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**ROSDIANA**

**1449046313**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

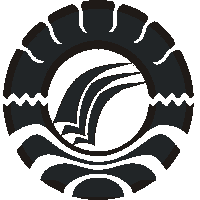
**2016**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR KELOMPOK A PADA TK MASAGENA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**ROSDIANA**

NIM 1449046313

****

**PROGRAM STUDI PGPAUD**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**Motto**

Belajarlahdari masa lalu  
Rencanakan masa depan  
Dan fokuslahmenjalanihariesok.  
( Rosdiana , 2017)  
  
  
  
Karyainikuperuntukkankepada  
Ibunda, Suamidananak – Anakkutersayang

Serta Saudarasaudarakudantemanku Yang Tercinta

Yang Tak Ada Hentinyamemberikandoadan

Semangatuntukmeraihkesuksesan.

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Rosdiana**

Nim : 1449046313

Prodi : PGPAUD / S1

Fakultas : IlmuPendidikan.

JudulSkripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok A Di Taman Kanak – Kanak Masagena Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan – tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 Januari 2017

Yang MembuatPernyataan

ROSDIANA

**.** NIM. 1449046313

**ABSTRAK**

**Rosdiana, 2017.**Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekorati Pada Kelompok A di Taman Kanak- kanak Masagena Makassar. Dengan dibimbing oleh Azizah Amal, SS, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Syamsuardi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Makassar.

Rumusa masalah penelitian ini adalah apakah kegiatan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Masagena Makassar ?. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif pada kelompok A di Taman Kanak- kanak Masagena Makassar. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas(*classroom Action Research ).*Fokus penelitian ini mengkaji tentang kreativitas anak melalui menggambar dekoratif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan serta 2 guru. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi guru dan anak serta refleksi. Pengempulan data dilakukan dengan tehnk observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil pada siklus 1 meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif masih berada pada kategori masih kurang, dan pada siklus II meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif menunjukkan peningkatan dengan kategori baik. Dengan demikian kegiatan menggambar dekoratif sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A di Taman Kanak- kanak Masagena Makassar.

**PRAKATA**

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan dan rahmat dan petunjukNya sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok A di Taman Kanak – Kanak Masagena Makassar, dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD ) Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyusunan Skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penilitian, maupun dalam penyusunan. Namun berkatbimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan ini dapat teratasi dengan baik.Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis mengucapkan rasa syukur, terimakasih, serta penghargaan yang tak terhingga kepada pembimbing yaitu Azizah Amal, SS, M.Pd sebagai pembimbing I dan Syamsuardi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II terima kasih atas kesempatanya untuk membimbing penulis selama menyusun Skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti prosesperkuliahan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

vii

1. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan, kebijakan dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

viii

1. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons selaku pembantu dekan I, Drs, Muslimin, M.Ed selaku pembantu dekan II
2. Syamsuardi S.Pd, M.Pd dan ArifinManggau S.PD, M.Pd masing- masing selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan Herman S.Pd, M.Pd, selaku kepala laboroturium Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan banyak bantuan sampai pada proses penyelesainya studi.
3. Bapak/ Ibu dosen di lingkungan Universitas Negeri Makassar utamanya pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan sehingga memperlancar dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Kepala Sekolah, Guru, Serta Staf di lingkungan TK. Masagena Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian selama ini.
5. Rekan- rekan mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang saling membantu dan berbagai baik suka maupun duka.

ix

1. Orang tua beserta keluarga, yang telah senantiasa memberikan doa dan dorongan semangat selama melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, Amin.

Makassar, 25 Januari 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI x

LAMPIRAN xii

1. PENDAHULUAN
2. Latar Belakang Masalah 1
3. Rumusan Masalah 6
4. Tujuan Penelitian 6
5. Manfaat Penelitian 6
6. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
7. Tinjauan tentang Proses 8
   1. Pengertian Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini 8
   2. Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini 10
   3. Tahapan Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini 13
   4. Hasil Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini 15
   5. Langkah- langkah Kegiatan Menggambar 18
8. Tinjauan tentang Kreativitas
9. Pengertian Kreativitas 20
10. Ciri-Ciri Kreativitas 22
11. Faktor Pendukung Kreativitas 23
12. Indikator/Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini 25

x

1. Kerangka Pikir 26

xi

1. Hipotesis Penelitian 29
2. METODE PENELITIAN
3. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30
4. Fokus peneitian 31
5. Seting dan Subjek Penelitian 32
6. Prosedur penelitian 33
7. Teknik Pengumpulan Data 36
8. Teknik Analisis Data 37
9. Indikator Ketercapaian 39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian 41
2. Analisis Deskriptif hasil belajar anak 43
3. Hasil Observasi Guru dan Anak 45
4. Pembahasan Hasil Penelitian 58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan dan saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuhkembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakupaspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembanganjasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. PengertianAnak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan danperkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif

Sujiono,( 2005: 134)yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentukkreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpaterkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengankarakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik iniditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anakuntuk belajar aktif dan eksploratif.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak UsiaDini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia enam tahun.

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RepublikIndonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yangberfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimilikiseorang anak.Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasanapenuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anakmelakukan aktivitas menggambar.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkanbahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangkapengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat danbakatnya. Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat danminat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentukcoretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dankebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupuncita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka.

Munandar (2009: 66) menyatakan bahwa berkaitan dengankreativitas melalui kegiatan menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for CreativeThinking-Drawing Production*) menunjukkan bahwa anak Indonesia mencapaiskor kreativitas paling rendah dibanding negara lain, diantaranya: Filipina, India,dan Afrika Selatan. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnyapengembangan kreativitas sejak usia dini. Oleh karena itu, kreativitas perludiperhatikan dan dikembangkan sejak usia dini.

Dunia anak-anak merupakan dunia yang khas yang diindera dan dipersepsikan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan pikiran, imajinasi dan pengalaman mereka.Kita perlu sekali memahami dunia ini apabila ingin memenuhi kebutuhan anak-anak dan mendukung perkembangan mereka.Ciri-ciri anak adalah memiliki rasa ingin tahunya yang besar dan ditandai dengan giat mencari stimulan/pendorong semangat.Anak sangat akrab dengan lingkungan, flora, fauna, benda-benda antariksa, teknologi, sosial budaya dan keagamaan. Hal-hal yang terjadi di sekitar atau makhluk hidup lain di sekelilingnya akan selalu menarik perhatiannya untuk dijadikan inspirasi, sehingga kreativitas anak akan muncul.

Anak-anak usia dini mempunyai kemampuan menyerap informasi lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak remaja ke atas. Kreativitas yang harus diupayakan bukan hanya bermutu ditingkat pendidikan, tetapi juga harus bermutu di tingkat seni dan hiburan bagi anak.Menurut Semiawan (1997) Tentang pengertian kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, intelegensi, suksesi, dikontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Anak-anak usia 3, 4 dan 5 tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting. Setiap hari anak-anak harus bisa menggambar.Tentu saja anak-anak memerlukan sesuatu untuk digambar. Disinilah anak akan diasah dalam kreativitas dalam menggambar. Anak-anak 3 sampai 5 tahun menggambar dengan cara yang sama seperti mereka mencoret-coret menggunakan krayon dan kertas. Anak-anak mengisi halaman dengan cat air. Mereka akan terus menggambar sampai kertas itu benar-benar penuh. Setelah mereka mengembangkan kendali atas lukisan, anak-anak melukis dengan cara yang sama seperti menggambar. Mereka akan menggunakan lambang-lambang oval/bulat telur yang sama untuk menghadirkan orang dan binatang serta bentuk yang sama untuk gedung dan benda-benda lainnya.

Kreativitas anak yang dimaksudkan adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baruyang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Kegiatan mencoret-coret kertas merupakan kesenangan yang digunakan untuk mengendalikan otot, mata, tangan, maka mereka memerlukan banyak untuk melatih otot, maka, tangan dan mengasah kreatifitas anak itu sendiri.

Dengan membatasi media yang digunakan untuk membuat anak-anak bisa melukis dan menggambar, maka kita memberi anak-anak kesempatan mengembangkan keterampilan dan kreativitas memperlakukan dan mengendalikan media itu. Anak-anak tidak akan bosan menggunakan media yang sama berulang kali jika mereka mempunyai gagasan pikiran dan perasaan baru, menarik, menggembirakan untuk diungkapkan. Jika ada sebuah pikiran atau perasaan baru yang mendesak untuk diungkapkan, anak-anak akan terus menerus ditentang agar menemukan cara baru dan berbeda dalam menggunakan alat-alat menggambar tersebut. Tidak hanya itu, anak-anak juga akan semakin berkreatif dalam menggambar.

Anak-anak bisa menggoreskan alat-alat menggambar mereka menjadi sebuah bentuk yang berbeda-beda. Setiap anak pasti akan menumpahkan semua kreativitas mereka dalam coretan-coretan/gambar-gambar yang mereka buat tersebut. Selain itu, menggambar juga dapat mengungkapkan perasaan si penggambar.Kita bisa mengetahui apakah anak tersebut sedang bahagia atau sedang sedih lewat gambar yang mereka buat.Misalnya pada saat anak sedang sedih biasanya dia menggambar seorang anak yang sedang menangis. Sebaliknya jika anak sedang bahagia, anak akan senantiasa menggambar orang yang sedang tersenyum dan menggambar apa yang ada di sekitarnya.

Dengan berbagai kreativitas mereka dapat menumpahkan semua perasaan yang mereka rasakan.Akan tetapi banyak juga orang tua yang membatasi anak, sehingga anak tersebut sulit untuk berkreativitas.Anak seharusnya dibiarkan mengembangkan kreativitasnya tanpa ada batasan-batasan tertentu.Kita sebagai pendidik dan orang tua seharusnya dapat mengembangkan kreativitas anak agar bisa tercurah secara maksimal.Kita bisa mengarahkan anak dan membantunya agar kreativitas itu bisa tercurah secara maksimal dan terarah.Selain menggambar, masih banyak sekali kreativitas anak yang masih terpendam.Misalnya anak sedang mengotak-atik mobil-mobilannya seakan-akan dia sedang memperbaikinya dan masih banyak lagi.

Dari paparan di atas yang menjadi masalah dalam pengembangan kreativitas menggambar anak adalah masih rendahnya kreativitas menggambar anak di Kelompok A TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang disebabkan oleh kurangnya semangat dan kurangnya penggalian kreativitas menggambar dekoratif di sekolah dan di rumah. Kreativitas itu misalnya anak belum bisa mencampur warna dalam mewarnai, memberi variasi pada gambar, mencipta bentuk baru, serta belum bisa menggabungkan garis membentuk suatu gambar.Untuk mengetahui hal tersebut kami mengadakan wawancara langsung kepada guru dan orang tua tentang bagaimana anak mengembangkan kreativitasnya di sekolah maupun di rumah.Berdasarkan pembahasan tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif padaKelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakahkegiatan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kreativitasanakpada Kelompok Adi TK Masagena Kecamatan Rappocini Makassar?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar dekoratif anakpada Kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak.Manfaat penelitianini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberi dorongan kepada anak untuk berkreatif dengan kegiatan menggambar secara maksimal.

1. Manfaat Praktis
2. Memberi masukan pada guru dalam mengembangkan kreativitas anak secara maksimal.
3. Memberi masukan pada orang tua bahwa kreativitas anak dapat digali melalui kegiatan menggambar tanpa ada batasan-batasan tertentu.
4. Memberi masukan pada anak taman kanak-kanak untuk mengoptimalkan kreativitasnya melalui kegiatan menggambar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini**
2. **Pengertian Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini**

Menurut Depdikbud (2005:15) mendefinisikan menggambar sebagai proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008: 2.8) “aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain”. Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusiauntuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupunvisual dalam bentuk garis dan warna (Depdikbud, 2005: 47). Dikatakan pulabahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan,pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatanmenggambar tertentu.Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakanbahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi (Suwarna, 2005: 10).Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri.

Aktivitas menggambar pada pembelajaran TK yaitu: jenis menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnai gambar.

Kegiatan atauaktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasiyang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak(Depdikbud, 2005: 47) dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar.

Menurut (Suwarna, 2005: 21), melaluiaktivitas menggambaranak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentukgambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi, bahkan apa yangtidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar.

Menurut Cathin (Trish, 2006: 9) mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengocehuntuk menuju bicara. Dikatakan pula bahwa anak prasekolah meneruskaneksperimen dengan sebab akibat serta menggunakan keterampilan motorik kecildan koordinasi tangan dan mata yang sudah berkembang untuk menghasilkangambar yang sudah dikenali.

Jika dilihat dari kacamata orang dewasa atau ditinjau dari pendekatanmakna seni, menggambar dibedakan dengan melukis.Menurut Haq (2009: 1-2)gambar dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yangdinyatakan dalam goresan-goresan.Sedangkan melukis diartikan sebagaiungkapan pikiran dan perasaan melalui unsur yang lebih kompleks termasukwarna, tekstur, volume dengan kaidah-kaidah tertentu.

Dikatakan pula bahwamenggambar dan mewarnai dari nol merupakan istilah baru didunia lukis ataugambar pada anak.Istilah ini memiliki dua makna, yakni menggambar danmewarnai yang dimulai dari ketidaktahuan tentang kegiatan tersebut.Makna yangkedua dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai diawali denganbentuk bulat/lingkaran atau nol.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkanbahwa aktivitas menggambar anak usia dini merupakan ungkapan hati untukmenyatakan keinginan, perasaan, pikiran dalam bentuk goresan atau gambar.Aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah suatu kegiatanmenggambar yang dilakukan melalui menggambar di atas tanah dengan lidi dan ranting yang dilakukan di luar kelas (di kebun sekolah), menggambar di atas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.

1. **Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini**

Depdiknas (2005:28)mengemukakan bahwa dalam memahami keberadaan anak dalam pendidikan seni termasuk aktivitas menggambar, kita perlu memahami masa perkembangan, kebutuhan perkembangan jasmani/rohani anak. Ciri-ciri aktivitas menggambar anak ditampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi (masa) perkembanganmenggambar dan kesan ruang gambar yang dibuatnya.

Dalam bahasa seni rupa ciri-ciri aktivitas menggambar anak usia dinidikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologigambar anak yang terdiri dari:

1. Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melaluiindera penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan padakesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Jika anak melihat sesuatu dariarah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat.
2. Tipe *Haptic* (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajamanperasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuksesuai apa yang mereka katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi ataureaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya (Depdiknas, 2005: 29-30).

Sedangkan menurut Herbert (Depdiknas, 2005: 30) dilihat darigaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain: (1) *organic,* cirinyamenggambarkan kesan obyek nyata secara dinamis, (2) *lyrical*/liris yaitumenampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan statis dengan pewarnaantidak menyolok, (3) *impresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu, (4)*rytmical pattern*, yaitu menampilkan kesan pola ritmis, (5) *structural form*, yaitubercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, (6) *dekoratif*, yaitumenampilkan motif/pola hiasan, (7) *ekspresionistik*, menampilkan kesanungkapan individual secara bebas dan spontan.

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapatdijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingandalam kegiatan atau aktivitas menggambar di Taman Kanak-kanak, sehinggatidak ada lagi paksaan atau tekanan pada anak dalam menggambar, namunsebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menuangkan ide dan angan-angannyasehingga memberi peluang lebih besar untuk mengembangkankreativitas melalui aktivitas menggambar.

Menurut Haq (2009: 6) ciri-ciri umum aktivitas menggambar anakTK berupa perspektif-atas, yaitu gambar yang dibuat anak biasanyamenggambarkan beberapa macam situasi atau keadaan dalam bentuk bertingkatdari atas sampai bawah.Kedua, bertumpu pada garis datar, yakni gambar yangbertumpu pada garis datar untuk dibuat gambar tertentu. Ketiga, pembesaranbentuk tertentu, maksudnya bahwa anak biasanya menggambar dirinya sendirilebih besar dibanding benda lain (misal: rumah, mobil) yang ia gambar. Keempat,Perspektif rebahan, gambar ini bercirikan anak menggambar dalam bentukmendatar atau rebahan.Kelima, tembus pandang, yaitu gambar anak yangmenggambarkan sesuatu yang seharusnya tidak tampak tetapi digambar oleh anaksecara transparan atau tembus pandang.Misalnya anak menggambar ayam dantelurnya kelihatan diperut ayam.Keenam, *Stereo type*, yaitu gambar tentang duagunung dan matahari bersinar yang sudah jaman dulu digambar orangtua.Ketujuh, Syair-gambar, yakni gambar anak yang bercirikan suatu gambar yangdiberi tulisan-tulisan sesuai apa yang mereka ingin tuliskan.

1. **Tahapan Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini**

Berkaitan dengan tahapan aktivitas menggambar anak yang dalam bahasa seni rupa disebut tipologi dan gaya karya senirupa anak-anak. Menurut Lowenfeld (Depdiknas, 2005: 31) tahapan atau periodesasi aktivitas menggambaranak-anak adalah (1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, (2) masa prabagan usia4-7 tahun, (3) masa bagan umur 7-9, (4) masa permulaan *realism* umur 9-11tahun, (5) masa *realism* semu umur 11-13 tahun. Oleh karena itu, anak usia diniberada pada masa goresan dan masa prabagan.

Keterangan mengenai tahapan anak yang berada pada masa goresan adalahketika pertama kali anak-anak mencoba menggoreskan alat tulis pada kertasbertujuan untuk meniru perbuatan orang yang lebih tua dari mereka.Goresan inibelum membentuk suatu ungkapan obyek, tetapi lebih merupakan ekspresispontan yang berfungsi melatih koordinasi antara motorik halus, otot tangan danlengan dengan gerak mata.

Menurut Depdiknas (2005:31) bentuk goresan biasanya berupa garis-garis mendatar,tegak, dan melingkar-lingkar dan belum bervariasi. Aktivitas menggambar sepertiini dilakukan oleh anak dalam waktu yang tidak terlalu lama, dan kadang-kadangdilakukan sambil makan, menyanyi atau aktivitas yang lain. Apabila pada saataktivitas menggambar berlangsung lalu anak ditanya tentang gambar yang ia buat,maka ia akan memberikan nama sesuai dengan apa yang ia pikirkan saat itu. Labelgambar ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan imajinasinya.

Masa prabagan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa goresanyang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkandengan bentuk atau obyek tertentu.Misalnya anak menggambar bagan manusia, ini wajar karena setiap hari anak melihat manusia.Anak sudah dapat mewujudkanobjek gambarnya secara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu,ini ayah, dan sebagainya.

Tahapan perkembangan aktivitas menggambar anak dapat dilihat dariperkembangan gambar/ goresan anak. Menurut Haq (2009: 8) ada limatahapan yaitu *Scrible Stage,* yaitu masa corengan pada usia 2-4 tahun diawalidengan memberi judul pada gambar namun anak tidak yakin dengan judul yangdibuatnya.Tahap berikutnya *Pre- Schematic Stage,* yaitu masa pra-bagan padausia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar simbol figur. Tahapselanjutnya *Schematic Stage*, yaitu masa bagan pada usia 7-9 tahun yang diawalidengan anak menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulaiada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Sejalan dengan itu,Depdiknas (2005: 32)berkaitandengan tipologi dan gaya karya senirupa anak-anak, secara umum anak jugamengalami masa atau tahapan dalam menggambar. Pada masa peka itulah anak-anakmengalami masa keemasan ekspresi kreatif.

Masakeemasan ekspresi kreatif yaitu masa sebelum anak dapat menerima pengaruhnorma cipta yang berlaku pada orang dewasa. Orangtua atau guru dapatmemanfaatkan masa keemasan tersebut untuk membantu anak dalammendapatkan kesempatan berekspresi secara kreatif.Tahapan atau periodesasi aktivitas menggambar dalam penelitian iniadalah masa prabagan usia 4-7 tahun. Masa ini sangat dipengaruhi olehpengalaman pada masa goresan yang selanjutnya berkembang menjadi wujudungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau objek tertentu.

1. **Hasil Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini**

Menurut Muharam (1992: 45) “untuk mengetahui hasil aktivitas menggambar anak khususnya pada umur 3-4 tahun dan 4-5 tahun atau pada masa prabagan sangat erat kaitannya dengan tipologi atau gaya karya gambar anak-anak”. Secaraumum anak mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar.Bahkan pada masa peka itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresikreatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya gambar yang dilakukan olehpara ahli antara lain Kerchensteiner, Burt, Lowenfeld (Depdiknas, 2005: 31) menunjukkanbahwa setiap anak mengalami masa-masa perkembangan menggambar.Lebih lanjut Lowenfeld (Depdiknas, 2005: 32) mengemukakan bahwa “anak usia 4-7 tahun berada padamasa pra bagan”.

Hasil aktivitas menggambar pada masa ini merupakanpengalaman anak dalam menarik goresan-goresan garis mendatar, tegak, danmelingkar yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapatdikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu.Misalnya bentuk manusia yangsederhana.

Kehadiran gambar manusia yang lebih sering diwujudkan anak-anakmemang sangat wajar di mana anak selalu berada dilingkungan yang secara visualdapat melihat manusia. Hasil aktivitas menggambar anak usia tersebut di atassecara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu, ini ayah, dansebagainya. Depdiknas (2005: 32) menjelaskan bahwa “goresan-goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai denganhasratnya untuk berimajinasi”.

Sejalan dengan hal tersebut, Haq (2009: 9) secararinci menunjukkan hasil aktivitas menggambar anak dua belas tahap.Hasilgambar tahap satu gambar anak berupa coretan awal/coretan acak/coretan yangdigabungkan seolah-olah krayon/pastel/pensil yang digunakan tidak pernah lepasdari kertas. Hasil gambar tahap kedua menghasilkan coretan terarah, tanda-tandatertentu (seperti garis atau titik-titik) yang diulang-ulang, biasanya bentuk lonjong,dan tanda-tanda yang ada belum berhubungan dengan apa yang digambar anak.Hasil gambar tahap tiga adalah sudah adanya penambahan pada bentuk-bentuklonjong dan sering ditambahkan garis/titik-titik.Biasanya garis-garis menyebardari bentuk lonjong dan titik-titik di dalam bentuk lonjong.Hasil gambar tahapkeempat adalah mulai muncul kepala besar, titik-titik dan garis-garis di dalamlonjong menyerupai wajah, dan masih mengambang di atas kertas.

Hasil gambartahap kelima adalah adanya kepala besar dan gambar kaki, namun masihmengambang di atas kertas. Hasil gambar tahap enam adalah sudah adanyagambar kepala besar dengan kaki dan bagian-bagian tubuh yang lain khususnyatangan. Gambar masih mengambang seperti atas kertas.Muncul awal tulisan yaituhuruf mengambang seperti garis-garis.

Hasil gambar tahap ketujuh sudah munculkepala besar dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota-anggota tubuhlainnya dan mengambang di atas kertas.Hasil gambar tahap kedelapan adalahkepala besar dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang terisisebagai badan atau bentuk batang segi tiga sebagai badan dan anggota tubuhlainnya, gambar masih mengambang diatas kertas.

Hasil gambar tahap kesembilanadalah gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah, obyek-obyek sederhanalainnya (kupu-kupu atau bunga-bunga).Gambar masih mengambang di ataskertas.Hasil gambar tahap kesepuluh adalah bagian paling bawah kertasdigunakan sebagai garis dasar gambar obyek yang bisa dikenali ditempatkandisitu.

Obyek ditempatkan secara tepat dilangit, samping rumah dan seterusnya.Jika anak meletakan obyek dilangit masih tetap berada ditahap ini (misalnya anakmenggambar pesawat terbang dengan awan dan langit biru). Hasil gambar tahapkesebelas adalah sebuah garis dasar menopang rumah atau obyek-obyek lain.Hasil gambar tahap keduabelas adalah garis dasar mulai muncul sebagai garisbatas langit, anak mulai sadar akan ruang dan meletakan obyek dengantepat.

Hasil aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah gambar atau coretan bebas yang diarahkan dalam tema yang sedang dibahas (tema binatang dan tema tanaman dalam penelitian ini).Hasil aktivitas menggambar di sini berupa gambar di atas tanah, gambar di atas kertas manila, dan gambar di atas kertas HVS. Hasil tidak hanya dilihat dari gambar yang dihasilkan, tetapi dilihat dari berapa jumlah gambar yang dihasilkan dan berbeda dengan teman lain serta pengembangan ide anak melalui cerita/ penjelasan anak mengenai hasil gambarnya meskipun gambar tidak sama dengan apa yang diceritakan anak.

1. **Langkah-Langkah Kegiatan Menggambar**

Menurut (Setyaningrum, 2014:48) kegiatan menggambar sesuai dengan IPTEK adalah kegiatan menggambar ekspresi, menggambar kreasi atau dekoratif, menggambar kreatif dan menggambar abstrak.Dalam penelitian ini kegiatan menggambar yang dilakukan adalah kegiatan menggambar dekoratif.

Lebih lanjut, Setyaningrum, (2014: 49) mengemukakan bahwa adapun langkah-langkah dalam kegiatanmenggambar dekoratif adalah:

1. Menyiapkan alat dan bahan berupa kertas gambar ukuran A4, objek gambar nyata. (sesuai dengan kaidah gambar dekoratif IPTEK yaitu gambar yang nyata, memiliki nilai komunikatif dan edukatif yang jelas),
2. Menyiapkan objek gambar yang nyata. Bisa mencari lewat internet maupun benda-benda yang ada di lingkungan sekitar
3. Kemudian buatlah sketsa gambar menggunakan pensil dan kertas gambar
4. Setelah itu, berilah warna sketsa gambar yang sudah jadi menggunakan krayon
5. Maka jadilah gambar atau kreasi yang sesuai dengan IPTEK, realis, edukatif dan komunikatif.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, yaitu:

1. Kegiatan Awal
2. Anak berbaris dengan rapi di depan kelas
3. Guru mengawali kegiatan dengan bernyanyi sesuai dengan tema
4. Anak memberi salam dan berdoa
5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan diajarkan.
6. Kegiatan Inti
7. Guru menjelaskan tema yang akan diajarkan
8. Guru menjelaskan tentang 3 cara menggambar yang baik dan dapat dilakukan oleh anak (menggambar di atas tanah, menggambar di atas kertas manila, menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS)
9. Guru membagi anak secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang
10. Guru dan anak mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar (pinsil, pastel, kertas gambar dan kertas manila)
11. Anak diberikan kesempatan untuk menggambarkan sesuatu yang dicontohkannya, berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka masing-masing.
12. Anak memberi warna pada gambar yang telah dibuat.
13. Kegiatan Penutup
14. Guru dan anak melakukan Tanya jawab
15. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung
16. Anak menyanyikan lagu bersiap-siap pulang.
17. Anak membaca doa dan salam pulang.
18. **Tinjauan tentang Kreativitas**
19. **Pengertian Kreativitas**

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Yuwono, 1994: 330) “berasal dari kata dasarkreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu”.Sedangkankreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan ataumenemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya.Kreativitasmerupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorangmempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan ia berada, dengandemikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapatmenunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalahhubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Menurut psikolog humanistik,Maslow dan Rogers (Munandar, 2009:19) menyatakan bahwa:

“Seseorang dikatakanmengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dantalentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya”.

Lebih lanjut dikatakan bahwa aktualisasi diri merupakankarakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semuamanusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendamdalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderunganuntuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembangdan menjadi matang.

Harris (Hamdani, 2009:2) mengemukakan bahwa:

”Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitukemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru,kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan,mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitukemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan idedan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerjakeras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan danperbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan”.

Menurut Semiawan (1997: 15):

“Kreatifitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisinal. Bila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreatifitas, cukup aman untuk mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif. Sebab, kreatifitas tidak dapat berfungsi dalam ketidaktahuan ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu, kreatifitas belajar sangat penting sekali untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri anak didik”.

Kreativitas yang merupakan hasil dari berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan manusia.Munandar (2009: 23) mengatakan alasan mengapa kreativitaspada diri siswa perlu dikembangkan.Pertama, dengan berkreasi maka orangdapat mewujudkan dirinya (*self actualization*), dan ini merupakan kebutuhansetiap manusia untuk mewujudkannya.Kedua, sekalipun setiap orangmenganggap bahwa kreativitas itu perlu dikembangkan, namun perhatianterhadap pengembangan kreativitas belum memadai khususnya dalampendidikan formal.Ketiga, menyibukkan diri secara kreatif tidak hanyabermanfaat tapi juga memberikan kepuasan tersendiri.Keempat, kreativitaslahyang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.Untukhal ini, perlu disadari bagaimana para pendahulu yang kreatif telah menolongmanusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang menghimpitmanusia.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitasadalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbedadari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur yang sudah ada sebelumnya.Hal baru disini adalahsesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itumerupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yangtidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

1. **Ciri-ciri Kreativitas**

Hamdani (2009: 4) mengemukakan bahwa:

Ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu: (a) Kefasihan: kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*openended*) dengan beberapa alternatif jawaban yang benar. (b) Fleksibilitas: kemampuan siswa menyelesaikan masalah terbuka (*openended*) dengan beberapa cara. (c) Kebaruan: kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*openended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satujawaban yang tidak biasa dilakukan siswa pada tahap perkembangan merekaatau tingkat pengetahuannya.

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004:19), disebutkan ciri kreativitas antara lain: (a) Menunjukan rasa ingin tahu yang luar biasa; (b) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan; (c) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar; (d) Berani mengambil resiko; (e) Suka mencoba; (f) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Munandar (2009: 25) mengemukakan ciri-cirikreativitas antara lain: a) senang mencari pengalaman baru, b) memilikikeasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, c) memiliki inisiatif, d)memiliki ketekunan yang tinggi, e) cenderung kritis terhadap orang lain,f)berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, g) selalu ingin tahu, i) Pekaatau perasa, j) energik dan ulet, k) Menyukai tugas-tugas yang majemuk, l)Percaya kepada diri sendiri, m) mempunyai rasa humor, n) memiliki rasakeindahan, o) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-cirikreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampumenyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilaibenar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir danpenuh semangat.

1. **Faktor Pendukung Kreativitas**

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanyadimiliki individu tertentu.Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakanbahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkanrangsangan dari lingkungan. Lebih lanjut Munandar (2009: 27) mengemukakan bahwa faktor-faktoryang mendukung kreativitas adalah:a) Usia, b) Tingkat pendidikan orang tua,c) Tersedianya fasilitas, d) Penggunaan waktu luang. Sedangkan Clark (Asrori, 2007: 24) mengkategorikan faktor-faktor yangmendukung kreativitas adalah sebagai berikut: a) Situasi yang menghadirkanketidaklengkapan serta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan danmendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) Situasi yang dapat mendorongdalam rangka menghasilkan sesuatu, d) Situasi yang mendorong tanggungjawabdan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali,mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan danmengkomunikasikan, f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untukmengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikanpandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapimasalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dariumumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, ada empat aspek yang dapat diperhatikan, yaitu pribadi, pendorong, produk dan proses yang dikenal dengan istilah 4P (Susanto, 2011: 128). Ditinjau darihasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta ataumenghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikansebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukanhubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalammenghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapatdiartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak.Dari segi pendorong (*press*), kreativitas berasal dari diri sendiri (*internal*)berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

1. **Indikator Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini**

Instrumen kreativitas pada pendidikan anak usia dini merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak aspek fisik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan lingkup perkembangan motorik halus yang diperbaharui melalui Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang di dalamnya membahas tentang pencapaian perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Indikator)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan | |
| Usia 4 – 5 Tahun | Usia 5 – 6 Tahun |
| Motorik Halus | 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis: dengan plastisin, tanah/liat) | 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar. 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik yang lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang ragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan |

Sumber: PermendikbudNomor137Tahun 2014

1. **Kerangka Pikir**

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah Alasan yang berikutnya kreativitas dapat memberikan kepuasan terhadap individu serta dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkankualitas hidupnya.Setiap manusia memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak kelompok A TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih rendah, karena anak belum berani menuangkan idenyasendiri dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Contoh lain pada saat kegiatanmotorik halus dengan plastisin, anak-anak tidak berani membuat sesuatu yangberbeda dengan contoh ketika membuat mainan dari plastisin, namun merekasudah bisa meniru contoh dari guru. Termasuk pada saat aktivitas menggambaranak juga masih takut berekspresi melalui coretan atau gambar.

Dari hasil observasi tersebut peneliti memilih aktivitas menggambardalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Munandar (2009) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif itu ditandaidengan adanya kelancaran (*fluency)*, keluwesan *(flexibility)*, keaslian *(originality)*,dan elaborasi *(elaboration)*. Kegiatan yang direncanakan dalam prosespembelajaran diharapkan dapat menarik, menyenangkan, dan memotivasimunculnya kreativitas anak didik.Melalui aktivitas menggambar yang disertaidengan motivasi dan tersedianya lingkungan kondusif dapat membantu anakuntuk berkreasi.Sebagai contoh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di luarruangan, misalnya di kebun sekolah apabila guru akan menjelaskan tentangtanaman. Anak diajak melakukan aktivitas menggambar di kebun sekolahtersebut, agar anak dapat melihat tanaman secara langsung dan tidak merasa bosandi kelas.Hal ini menunjukkan kelancaran/*fluency* anak dalammengungkapkan ide.

Dari segi keluwesan/*flexibility* dapat dilihat ketika masing-masinganak menggambar pohon yang sama namun hasilnya berbeda-beda karenaanak menggambar sesuai apa yang dilihat dan sesuai imajinasi mereka. Dari segikeaslian/*originality* dapat dilihat dari hasil gambar anak apakah muncul sesuatuyang asli kreasi anak dan berbeda dengan anak lain atau kemurnian gambar anakdiketahui melalui cerita anak tentang hasil gambarnya bukan meniru gambarteman lain.

Dari segi elaborasi/*elaboration* dapat dilihat melalui gambar anaktentang hal-hal yang menunjukkan sejauh mana anak dapat memerinci ataumemperkaya ide-idenya, dapat ditunjukkan melalui hasil gambar yang detailsebagai hasil aktivitas menggambar anak atau melalui cerita anak yang detailmeskipun hasil gambarnya hanya berupa goresan sederhana.Dari uraian di atas diharapkan melalui kegiatan aktivitas menggambardapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan peran aktif anak dalam belajarsehingga kreativitas anak juga turut meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikuti

Aspek Guru :

1. Baik.
2. Cukup.
3. Kurang.

Kreativitas Anak Belum Berkembang

Aspek Anak :

1.Belum Berkembang.

2.MulaiBerkembang.

3.Berkembang Sesuai Harapan

4.Berkembang Sangat Baik

Langkah – Langkah Kegiatan Menggambar Dekoratif.

1. Menyiapkan alat dan bahan berupa kertas gambar ukuran A4, objek gambar nyata.

( sesuai dengan kaidah gambar dekoratif IPTEK yaitu gambar yang nyata, memiliki nilai komunikatif dan edukatif yang jelas ).

1. Menyiapkan objek gambar yang nyata. Bisa mencari lewat internet maupun benda – benda yang ada di lingkungan sekitar.
2. Membuat sketsa gambar menggunakan pensil dan kertas gambar.
3. Memberikan warna sketsa gambar yang sudah jadi menggunakan crayon.
4. Maka jadilah gambar atau kreasi yang sesuai dengan IPTEK, realis, edukatif, dan komunikatif.

Kreativitas anak Berkembang.

1. Kelancaran.
2. Keluwesan.
3. Keaslian.
4. Elaborasi.
5. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah kegiatan menggambardekoratif dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan JenisPenelitian**
2. **Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimana penyajian datanya diuraikan dan ditafsirkan dalam bentuk kata-kata/ dideskripsikan melalui hasil observasi, yang didapatkan mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi dalam peningkata kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*ClassroomAction Research*).Arikunto (2010: 132) menjelaskan penelitiantindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatanterhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan danterjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya penelititidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan gurukelompok A TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar.Kolaborasi dilakukan dalamperencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, sertaanalisis.

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegiatan menggambar adalah pendidikan seni yang dapat melatih anak memiliki nilai- nilai keindahan. Dengan adanya rasa keindahan dapat melatih anak memberikan nuansa indah dalam hal apapun, sehingga sesuatu ini tidak akan membosankan, karena keindahan dapat memberikan daya tarik tersendiri dihati orang yang mendambakannya.
2. Adapun kegiatan dalam menggambar meliputi : 1) Menyediakan perlengkapan menggambar sesuai dengan tema. 2) Pengenalan berbagai macam- macam gambar yang sesuai dengan tema, 3) Memupuk imajinasi anak dengan mendiskripsikan pola gambar yang telah dibuat, 4) Memberikan contoh cara menggambar , 5) Mengamati atau mengobservasi anak saat melakukan kegiatan menggambar.
3. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas juga merukan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan baru , maupun karya nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya .
4. Ciri- iri kreativitas seorang anak sebagai berikut : 1) Kelancaran berfikir dimana untuk menghasilkan banyak ide, 2) Keluwesan berfikir yaitu kemampuan untuk meproduksi sejumlah ide, 3) Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan suatu objek sehingga menjadi menarik.
5. **Setting dan Subjek Penelitian**
6. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang beralamat di Jl. Hertasning Blok E 10 No. 11 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahunajaran 2015/2016 dengan jumlah 15 anak berusia 4-5 tahun yang terdiri dari 6anak laki-laki dan 9anak perempuan, karena dalam kelas ini kreativitas anak-anakmasih rendah. Objek penelitian ini adalah kreativitas anak usia dini melaluiaktivitas menggambar.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas iniadalah prosedur yang sesuai dengan Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 132).

Di bawah ini gambar putaran spiral tersebut:



Siklus I :

1. *Plan*/Perencanaan I

2. *Action* / Tindakan

3. *Observe* / Pengamatan

4. *Reflec*t / Refleksi

Siklus II :

1. *Plan*/Perencanaan II

2. *Action* / Tindakan

3. *Observe* / Pengamatan

4. *Reflect* / Refleksi

Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral

(Kemmis dan Taggart)(Arikunto, 2010: 132)

Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart pada gambar di atasmenggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan,pengamatan, dan refleksi. Gambar putaran spiral juga menggambarkan tentangsiklus yang akan dilakukan.

**Siklus I**

1. **Perencanaan Tindakan**
2. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkansesuai dengan model pembelajaran melalui aktivitas menggambar. RKH iniberguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.Adapun rancangan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Guru mempersiapkanRPPH yangmemuat kegiatan aktivitas menggambar di atas tanah. Kemudian gurumempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang 4 aspek kreativitas yaitukelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Guru juga mempersiapkanalat yang akan digunakan untuk menggambar diatas tanah dari bahan alamiyaitu ranting kayu, lidi, dan kerikil. Selanjutnya anak diajak menuju ke kebunatau halaman sekolah di bawah pohon rambutan. Kegiatan diawali dengansenam dan dilanjutkan penjelasan/cerita oleh guru berkaitan dengan kegiatanyang akan dilakukan. Anak mendapatkan alat menggambar dan diberikankebebasan dalam menggambar. Kegiatan menggambar pada penelitian ini merujuk pada kegiatan menggambar dekoratif. Selama kegiatan berlangsung guru bersamakolaborator melakukan pengamatan, pencatatan, dan penguatan apabiladiperlukan. Kegiatan menggambar di atas tanah direncanakan dilakukan satukali pertemuan dengan alasan agar anak tidak bosan.
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anakselama pembelajaran berlangsung yang menunjukkan tentang kreativitas yangterdiri dari 4 aspek yaitu kelancaran/*fluency,* keluwesan/*flexibility,*keaslian/*originality, dan* elaborasi/*elaboration*.
4. Mempersiapkan alat bantu untuk mendokumentasikan kegiatan danperkembangan anak berupa foto saat anak melakukan aktivitas menggambarmaupun hasil gambar anak.
5. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalamsetiap kegiatan dengan aktivitas menggambar.
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran aktivitasmenggambar sesuai dengan rancangan tindakan atau RPPH yang telah disusun.Peneliti dibantu dengan kolaborator mengamati segalatingkah laku maupun aktivitas anak berkaitan dengan kreativitas anak yaitukelancaran, keluwesan, keaslian, maupun elaborasi.

1. **Pengamatan atau observasi**

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat pembelajaran menggunakanmetode aktivitas menggambar. Pengamatan yang dilakukan guru dalam penelitiantindakan ini adalah proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metodeaktivitas menggambar dengan menggunakan format pengamatan yang telahdisediakan. Aspek-aspek yang diamati pada proses pembelajaran antara lain:kesesuaian antara apa yang telah dirancang dalam RPPH dengan pelaksanaannya.Selain itu, mengamati perubahan terkait dengan hasil belajar tentang kemajuankreativitas anak dengan menggunakan lembar *chek-list* dari berbagai indikatorperilaku yang menunjukkan kreativitas anak yang meliputi: kelancaran/*fluency,*keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*,maupun elaborasi/*elaboration*.

1. **Refleksi**

Data hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajarberupa hasil belajar pada saat menggunakan metode aktivitas menggambar.Berdasarkan hasil analisa guru/ peneliti dan kolaborator melakukan refleksi diriyaitu dengan cara mengadakan diskusi yang bertujuan untuk mengevaluasi hasiltindakan yang telah dilakukan baik terhadap proses pembelajaran yang terjadi saataktivitas menggambar, masalah yang muncul, dan segala hal yang terjadiberkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, peneliti bersamakolaborator menilai keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakanberikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untukmemperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono,2009: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untukmengukur kreativitas anak yang berkaitan dengan kelancaran dalam memproduksigambar atau berapa banyak gambar yang dihasilkan oleh anak dan keaslian hasilgambar anak secara individu dibandingkan dengan gambar anak lain. Observasidilakukan pada saat aktivitas menggambar berlangsung pada anak TK usia 4-5tahun di TKMasagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatanpada saat kegiatan/aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajarmengajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dibantu gurupendamping sebagai kolaborator.

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengukur *flexibility* ataukelancaran alasan anak dalam menjelaskan gambar yang dibuatnya dan untukmengukur pengembangan ide/gagasan anak atau elaborasi. Wawancara dilakukanoleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yangdigambar atau dilakukan anak pada saat kegiatan menggambar. Wawancarabertujuan untuk mengetahui keluwesan alasan anak dan pengembangan idenyatentang gambar yang dibuatnya.

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajarandilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunanlaporan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis, yaitu analisis data kualitatif

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif mulai dari mengukur kreativitas anak sebelum kegiatan menggambar, pada saat kegiatan menggambar dan setelah kegiatan menggambar.Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.

Tabel 4 1. Kategori Penilaian Kreativitas Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **KATEGORI** | **PENILAIAN** |
| 1 | BB | Belum Berkembang |
| 2 | MB | Mulai Berkembang |
| 3 | BSH | Berkembang Sesuai Harapan |
| 4 | BSB | Berkembang Sangat Baik |

Kategori kreativitas “Belum Berkembang” pada penelitian ini jika anak masih belum bisamenggambar 2 macam gambar yang berbeda (kelancaran), Jika anak menjawabpertanyaan guru hanya sesuai apa yang ditebak guru atau hanya menjawab dengan isyarat/anggukan kepala atau menggelengkan kepala (keluwesan), Jika anakmenggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh (keaslian), Jikaanak mau menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanyapengembangan ide dan masih dibimbing guru (elaborasi).

Kategori kreativitas “Mulai Berkembang” pada penelitian ini jika anak dapat membuat4 macam gambar yang berbeda (kelancaran), Jika anak mau menjelaskanalasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing guru(keluwesan),Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniruteman (keaslian), Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambaryang meniru teman (elaborasi).

Kategori kreativitas “Berkembang sesuai harapan” pada penelitian ini jika anak mampumembuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam (kelancaran), Jika anakmampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/menceritakan hasilgambarnya dengan lancar (keluwesan), Jika anak mampu menggambar sesuai apayang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti samadianggap masih asli), Jika anak mampu menjelaskan/menceritakan pengembanganide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak (elaborasi).

Kategori kreativitas “Berkembang Sangat Baik” pada penelitian ini jika anak mampumembuat gambar yang berbeda lebih dari 6 macam (kelancaran), anak dapat menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/menceritakan hasilgambarnya dengan lancar (keluwesan), anak dapat menggambar sesuai apayang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (7% dari yang diteliti sama dianggap masih asli), anak dapat menjelaskan/menceritakan pengembanganide/gagasannya secara detail (elaborasi).

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan acuan standar pencapaian kemampuan belajar anak, yang merupakan pegangan seorang guru dalam menilai anak. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah kelas sudah dianggap tuntas apabila minimal 70% anak telah mampu melakukan kegiatan menggambar dekoratif sesuai dengan intruksi guru dan indikator yang ada atau berada pada kategori baik.

Adapun indikator yang akan dikembangkan adalah:

1. Kelancaran.
2. Keluwesan.
3. Keaslian.
4. Elaborasi.

Jenis penilaian terhadap kemampuan menggambar dekoratif anak digunakan empat bentuk penilaian, yaitu :

BB :Jika anak masih harus dibimbing dan dicontohkan dalam kegiatan menggambar dekoratif.

MB : Jika anak masih perlu diingatkan dalam kegiatan menggambar dekoratif.

BSH : Jika anak dapat menggambar dekoratif dengan sempurna walaupun tanpa bantuan guru.

BSB :Jika anak dapat menggambar dekoratif dengan sempurna tanpa bantuan dan dapat membantu temannya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini dijelaskan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassardengan menganalisis data hasil penelitian tindakan yakni berupa nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II dengan menggunakan metode deskriptif.Sedangkan data perubahan sikap dan motivasi yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dianalisis secara kualitatif.

* + 1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

1. **Siklus I**

Pada siklus I diperoleh sebaran hasil belajar anak pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui kegiatan menggambar dekoratif.Pada siklus I, aspek yang dinilai ada 4, yakni kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi anak pada saat menggambar dekoratif.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi hasil belajar anak pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassarpada siklus I.

**a. Pertemuan I.**

**1). Perencanaan.**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun Rencana Kegiatan Harian ( RKH ). Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari selasa 29 November 2016, berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran yang termuat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**2). Pelaksanaan.**

Tindakan kelas siklus 1 pertemuan I, dimulai pukul 08.00 - 11.30 Jumlah anak didik yang hadir sebanyak 15 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang menggambar dekoratif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

a). Kegiatan Awal

(1) .Anak berbaris dengan rapi di depan kelas

(2). Guru mengawali kegiatan dengan bernyanyi sesuai tema

(3). Anak memberi salam dan berdoa

(4).Guru melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran

b). Kegiatan Inti

(1).Guru menjelaskan tema yang akan diajarkan

(2). Guru menjelaskan cara menggambar buah dengan mudah.

(3).Guru membagi anak menjadi 4 berkelompok

(4). Guru mempersiapkan alat dan bahan ( pensil, crayon dll ).

(5) Anak diberikan kesempatan untuk menggambarkan sesuatu yang

dicontohkannya.

(6).Anak memberi warna pada gambar yang telah dibuat.

c).Kegiatan Penutup

(1). Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung

(2). Anak menyanyikan lagu bersiap-siap pulang.

(3).Anak membaca doa dan salam pulang.

**3).Observasi.**

**a). Observasi guru.**

(1).Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2).Guru menyajikan informasi tentang tahap- tahap dalam menggambardekoratif.

(3). Guru memperkenalkan macam-macam warna.

(4). Guru mengecek apakah semua telah berhasil melakukan dengan baik

**b).Observasi Anak.**

(1).Pada hasil obsevasi ini, dapat dilihat anak aktif dalam

melakukan kegiatan.

(2). Kemampuan anak dalam memberikan banyak ide masih kurang.

(3). Kemampuan anak dalam mencari banyak alternatif yang

berbeda masih belum berkembang.

(4). Kemampuan anak dalam menggambar persis dengan bentuk masih belum berkembang.

(5). Kemampuan anak dalam membuat gambar yang unik dan baru masih belum berkembang.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas AnakSiklus I**

**Pertemuan I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Jumlah anak** | **Persentase** |
| 1 | Belum berkembang | 8 | 53.33% |
| 2 | Mulai berkembang | 3 | 20.01% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 2 | 13.33% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 2 | 13.33% |
|  | Jumlah Anak | 15 | 100% |

**b. Pertemuan II.**

**1).Perencanaan.**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun Rencana Kegiatan Harian ( RKH ). Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari senin 5 Desember 2016, berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran yang termuat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**2).Pelaksanaan.**

Tindakan kelas siklusI pertemuan II, dimulai pukul 08.00 - 11.30 Jumlah anak didik yang hadir sebanyak 15 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akandipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang menggambar dekoratif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

a).Kegiatan Awal

(1). Anak berbaris dengan rapi di halaman unuk senam.

(2). Anak memberi salam dan berdoa sebelum belajar.

(3). Guru mengawali dengan menanyakan kabar anak.

(4). Guru membahas tentang tema hari ini.

b). Kegiatan Inti

(1). Guru memperlihatkan gambar buah Jeruk yang akan di buat anak.

(2). Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang berbeda.

(3). Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak.

(4). Anak diperbolekan menggambar sesuai yang dicontohkannya.

(5). Anak memberi variasi warna yang dibuatnya,

c).Kegiatan Penutup

(1 ). Guru melakukan tanya-jawab tentang pelajaran hari ini.

(2). Guru mengajak anak bernyanyi di depan kelas.

(3). Guru mengevaluasi pembelajaran untuk besok.

(4). Anak membaca doa sebelum pulang.

**3). Observasi**

a). Observasi guru.

(1).Guru memperkenalkan gambar jerukkepada anak yang akan digambar,dan memberi penilaian “ Baik “.

(2). Guru membagi anak dalam beberapa kelompok. setelah

dijelaskan berulang-ulang agar anak paham dalam kegiatan menggambar. dalam tahapan ini guru mendapat penilaian“ Cukup “.

(3). Guru memberi kesempatan kepada anak menggambar sesuai yang dicontohkannya. Dalam tahapan ini guru mendapat

penilaian “Kurang “

b). Observasi Anak.

(1).Anak melakukan kegiatan senam di halaman sekolah.

(2).Anak fokus pada saat guru memperlihatkan gambar.

(3). Terlihat ada 6 anak mengalami peningkatan dalam mencontohkan gambar.

(4). Anak memulai mewarnai gambar yang dibuat sendiri.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I**

**Pertemuan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Jumlah anak** | **Persentase** |
| 1 | Belum berkembang | 6 | 40.00% |
| 2 | Mulai berkembang | 3 | 20.00% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 20.00% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 3 | 20.00% |
|  |  | 15 | 100% |

Dari hasil penelitian pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 15 orang anak didik yang menjadi subjek dalam penelitian ditemukan terdapat 9orang anak didik yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan yang artinya terdapat 60% anak didik yang bisa dikategorikan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Sedangkan 6 orang lainnya masih berada pada kategori belum mampu melaksanakan kegiatan.

**4) .Refleksi**

**a.Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti terutama pada pertemuan anak cenderung tidak tenang belajar, perhatiannya di luar kelas dan cerita dengan teman sebangkunya.Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan menertibkan dan mengaktifkan anak dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama ini anak cenderung malas belajar. Namun setelah anak diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan di kelas melalui kegiatan menggambar dekoratif, maka anak kemudian aktif memperhatikan materi dan mengajukan pertanyaan tentang gambar yang belum dipahami.

Ketika guru melaksanakan kegiatan, masih banyak anak yang belum paham, namun tidak berlangsung lama karena guru mengulangi penjelasan tentang gambar yang akan dibuat. Pada awal pertemuan kedua, nilai anak sudah membaik, namun guru tetap memotivasi anak untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.Mereka cenderung bersaing untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian siklus I mereka menunjukkan kesiapan menggambar.Hal ini terlihat ketika mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa sulit mengikuti gambar yang ada.

**2. Siklus II**

**a.Pertemuan 1**

**1). Perencanaan pertemuan 1**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini terlebih dahulu dilakukankegiatan mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang berkembangnya kemampuan anak serta kurang aktifnya anak pada proses pembelajaran sehingga beberapa indikator tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kemudian peneliti merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan penggunaan metod menggambar dekoratifsebagai upaya mengembangkan kreativitas pada anak.

Dilakukan kegiatan menyusun rancangan kegiatan harian yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak melalui kegiatan menggambar. Setelah peneliti merumuskan rancangan kegiatan harian, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar penilaian terhadap berkembang atau tidak berkembangnya kemampuan anak didik.

**2) .Pelaksanaan.**

Tindakan kelas siklus II pertemuan I, dimulai pukul 08.00 - 11.30 Jumlah anak didik yang hadir sebanyak 15 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung pada hari senin 12 Desember 2016, berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang menggambar dekoratif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagaiberikut:

a). Kegiatan Awal

(1). Anakmembuat lingkaran pada saat berbaris

(2). Guru mengajak anak bernyanyi sambil bertepuk tangan.

(3). Anak memberi salam dan berdoa sebelum belajar.

(4). Guru melakukan kegiatan bercerita tentang budi pekerti.

b). Kegiatan Inti

(1). Anak menyebutkan macam-macam buah dan sayuran.

(2). Guru mengajak anak menggambar buah Apel

(3). Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.

(4). Guru menyiapkan media pembelajaran.

(5). Anak mewarnai gambar yang dibuatnya sendiri.

c). Kegiatan Penutup

(1).Guru dan anak melakukan Tanya jawab

(2 ). Guru mengajak anak bermain pesan berantai.

(3 ). Anak menyanyikan lagu bersiap-siap pulang.

(4). Anak membaca doa sesudah melakukan kegiatan.

**3). Observasi Guru.**

a).Observasi guru.

(1).Guru mengarahkan anak untuk membuat lingkaran saat berbaris, pada tahap ini guru diberi penilaian “ Baik “.

(2).Gurumengajak anak untuk menggambabuah jeruk, pada tahap ini guru beri penilaian “ Baik “.

(3). Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, setelah dijelaskan berulang-ulang agar anak paham dalam kegiatan menggambar, dalam tahapan ini guru mendapat penilaian “ Baik”.

(4).Guru membimbing anak mewarnai gambar, pada tahap ini guru di beri penilaian “ Baik “.

b).Observasi anak.

(1). Anak antusias pada saat bernyanyi dalam bentuk lingkaran

(2). Anak fokus pada saat menggambar buah Jeruk.

(3). Terlihat pada osevasi ini ada 10anak yang mengalami peningkatan dalam menggambar buah Jeruk

(4). Terihat juga ada beberapa anak mengalami perkembangan dalam mewarnai gambarnya.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II**

**Pertemuan I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Jumlah anak** | **Persentase** |
| 1 | Belum berkembang | 5 | 33.33% |
| 2 | Mulai berkembang | 4 | 26.67% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 20.00% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 3 | 20.00% |
|  | Jumlah Anak | 15 | 100% |

Dari hasil penelitian pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 15 orang anak didik yang menjadi subjek dalam penelitian ditemukan terdapat 10 orang anak didik yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan yang artinya terdapat 66.66% anak didik yang bisa dikategorikan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Sedangkan 5 orang lainnya masih berada pada kategori mulai berkembang dan berkembang.

**b. Pertemuan II.**

**1). Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun Rencana Kegiatan Harian ( RKH ). Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari selasa 27 Desember 2016, berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran yang termuat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**2). Pelaksanaan.**

Tindakan kelas siklus 1I pertemuan II, dimulai pukul 08.00 - 11.30 Jumlah anak didik yang hadir sebanyak 15 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang menggambar dekoratif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

a). Kegiatan Awal

(1). Anak berbaris dengan rapi di depan kelas

(2). Guru mengawali kegiatan dengan bernyanyi sesuai dengan

(3). Anak memberi salam dan berdoa

(4). Guru mengenalkan ciptaan-ciptaan Tuhan, mis: tanaman

b). Kegiatan Inti

(1). Guru menjelaskan tema yang akan diajarkan

(2).Guru memperlihatkan gambar buah Semangka.

(3). Guru membagi anak secara berkelompok.

(4). Guru menyediakan media pembelajaran.

(5). Guru mengarahkan anak untuk mewarnainya agar lebih rapi.

c). Kegiatan Penutup

(1). Guru mengevaluasi pelajaran hari ini.

(2). Guru mengajak anak bernyanyi di depan kelas.

(3). Anak membaca doa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

**3).Observasi**

a). Observasi guru.

(1).Guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan rapi di depan kelas, pada tahap ini guru diberi penilaian “ Baik “.

(2). Guru membahas tema pada hari ini, sehingga pada tahap penilaian guru “ Baik “.

(3). Guru memperlihatkan buah Semangka yang akan digambar oleh ank, sehingga pada penilaian guru “ Baik “.

(4). Guru membimbing anak agar cara mewarnainya lebih rapi, sehingga pada penilaian guru “ Baik “.

b).Observasi anak.

(1). Pada hasil observasi anak pada siklus II, dapat dilihat anak berbaris dengan rapi.

(2). Terlihat pada pembahasan tema ada11 anak yang mengalami perkembangan sangat baik.

(3). Ada beberapa anak dapat merespon saat melihat gambar Semangka.

(4). Diantara 15 anak , hanya 11 anak yang dapat mewarnai gambar semangka dengan rapi.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II**

**Pertemuan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Jumlah anak** | **Persentase** |
| 1 | Belum berkembang | 4 | 26.67% |
| 2 | Mulai berkembang | 4 | 26.67% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 4 | 26.67% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 3 | 20.00 % |
|  | Jumlah Anak | 15 | 100% |

Dari hasil penelitian pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 15 orang anak didik yang menjadi subjek dalam penelitian ditemukan terdapat 11 orang anak didik yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan yang artinya terdapat 73.33% anak didik yang bisa dikategorikan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Sedangkan 4 orang lainnya masih berada pada kategori mulai berkembang dan berkembang.

**4). Refleksi siklus II**

Berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus II maka telah dilakukan upaya perbaikan pada pelaksanaan siklus ini, selama proses belajar mengajar berlangsung cukup tertib karena kurangnya anak yang ribut selama proses belajar mengajar berlangsung. Selama pelaksanaan siklus II kesadaran dan perhatian anak mengikuti proses belajar mengajar semakin baik. Tidak ada lagi anak yang melakukan aktifitas lain di kelas. Hal ini terlihat dengan semakin percaya dirinya anak menggambar.Anak menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyelesaikan gambar yang telah ditugaskan oelh guru.Hal ini dilihat dari tidak adanya lagi siswa yang berdiskusi dalam menyelesaikan soal ujian siklus II.

**5). Refleksi Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua Siklus dengan masing- masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Dapat diperoleh dari hasil pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ada beberapa anak ditemukan belum dapat menggambar bentuk sederhana, ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak bermain bersama temannya, sehingga tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan menggambar, ini untuk meningkatkann kreativitas anak. pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang atau beum berkembang. Dari hasil keseuruhan kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 pertemuan, diperoleh hasil kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif dapat tercapai secara maksimal. Hasil yang dicapai semua anak pada pembelajaran melalui tahap- tahap sebagai berikut: 1). perencanaan yang dilakukann oleh guru dalam RKH pembelajaran, 2). Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti beberapa siklus dalam tiap kali pertemuan, 3). Observasi baik itu guru maupun anak..

Berdasarkan hasil kesimpulan dari siklus pertama sampai siklus kedua maka penelitian yang dilakukan telah mencapai tngkat keberhasilan dengan pencapaian indikator, dimana guru dan anak telah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus kedua.

* + 1. **Pembahasan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif.

Pada pembahasan ini dijelaskan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassardengan menganalisis data hasil penelitian tindakan yakni berupa nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II dengan menggunakan metode deskriptif.Sedangkan data perubahan sikap dan motivasi yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dianalisis secara kualitatif.

Jadi dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang dipilih hendaknya kegiatan yang menyenangkan, dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu dan mengembangkanan imajinasi serta mampu mendorong anak mencari dan menentukan jawaban yang membantu memecahkan masalah dan memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru atau dengan kata lain mampu menerapakan kedalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan anak masih perlu ditingkatkan lagi oleh karena itu dibutuhkan cara atau metode yang cocok untuk anak. Hal ini juga merupakan dampak dari kurang kreatifnya guru dalam memberikan motivasi kepada anak didik dlaam proses pembelajaran. Sehingga beberapa anak terlihat masih sangat kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik materi yang akan diajarkan dan perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus 2.

Hasil analisi data menunjukkan bahwa pada siklus 2 pada pembelajaran I dan 2 mengenai kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif , sudah terlihat adanya peningkatan.Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggambar dalam meningkatkan kreativitas pada anak dapat ditingkatkan dengan baik.Selain itu, penerapan beberapa bentuk kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh guru dapat merangsang anak untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan rugas yang diberikan.

Tabel 4 1. Kategori Penilaian Kreativitas Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **KATEGORI** | **PENILAIAN** |
| 1 | BB | Belum Berkembang |
| 2 | MB | Mulai Berkembang |
| 3 | BSH | Berkembang Sesuai Harapan |
| 4 | BSB | Berkembang Sangat Baik |

Pada pelaksanaan siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti terutama pada pertemuan anak cenderung tidak tenang belajar, perhatiannya di luar kelas dan cerita dengan teman sebangkunya.Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan menertibkan dan mengaktifkan anak dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama ini anak cenderung malas belajar. Namun setelah anak diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan di kelas melalui kegiatan menggambar dekoratif, maka anak kemudian aktif memperhatikan materi dan mengajukan pertanyaan tentang gambar yang belum dipahami. Ketika guru melaksanakan kegiatan, masih banyak anak yang belum paham, namun tidak berlangsung lama karena guru mengulangi penjelasan tentang gambar yang akan dibuat. Pada awal pertemuan kedua, nilai anak sudah membaik, namun guru tetap memotivasi anak untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.Mereka cenderung bersaing untuk memperoleh nilai yang tinggi.Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian siklus I mereka menunjukkan kesiapan menggambar.Hal ini terlihat ketika mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa sulit mengikuti gambar yang ada

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendekatan terpadu mampu meningkatkan motivasi belajaranak pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan mengalami perubahan dari siklus I hingga siklus berikutnya.Nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I adalah sebesar 66.66% dari rata-rata skor .Dalam kategori rata-rata hasil belajar anaktersebut berada pada skala rendah. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar anak menjadi 73.33% dengan hasil yang mungkin dicapai . Dalam hasil belajar anak pada siklus II tersebut berada pada skala tinggi.Jadi, kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dekoratif pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah melakukan kegiatan menggambar dekoratifmenunjukkan peningkatan dari siklus I dan II.Dari hasil analisis kualitatif pada lembar observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar anak mengalami peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak pada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan melalui kegiatan menggambar dekoratif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa motivasi belajaranakpada kelompok A di TK Masagena Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui kegiatan menggambar dekoratif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengalami peningkatan. Sebagai indikator peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada hasil belajar anak yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 33,33. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 46,66.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak di PAUD, diharapkan kepada guru terkhusus untuk mempertimbangkan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang kondusif.
2. Diharapkan kepada peneliti yang lain yang juga melakukan penelitian yang relevan hendaknya memperhatikan jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Depdiknas.2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.

Pamadhi dan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamdani, Asep Saepul. 2009. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka*. Jakarta: Pustaka As-Syifa.

Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak: PedomanPengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.*

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Muharam E, Warti Sundaryati. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni rupa*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen DIKTI.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.

Haq, Syaiful. 2009. *Jurus-jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol.* Mitra Barokah Abadi Press. Yogyakarta.

Seto, Purboyo. 2004. *Bermian dan Kreativitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Semiawan, Conny. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses.* Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 1997.*Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani N. & Bambang S. 2005.*Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Susanto, Ahmad. 2011. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro*. Jakarta: Tiara Wacana.

Trish Kuffner. 2006. *Berkarya dan Berkreasi.* Jakarta: PT Gramedia.

Vygotsky, L. 1992. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Process.* Cambridge: Harvard University Press.

Yuwono, Trisno. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

**LAMPIRAN 1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Keterangan** | **No. Item** |
| Kreativitas Anak | 1. Kelancaran | 1..Kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dalam melakukan berbagai hal. | 1 |
|  | 2.Keluwesan | 2. Kemampuan anak menghasilkan gagasan dan alternatifyang berbeda-beda. | 2 |
| 3.Keaslian | 3. Kemampuan anak menggambar berbeda dengan temannya.  4. Kemampuan anak menggambar persis dengan bentuknya. | 3 ,4 |
| 4.Elaborasi | 5. Kemampuan anak membuat kombinasi- kombinasi warna yang unik | 5 |

**LAMPIRAN II**

**HASIL OBSERVASIAKTIVITAS GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Hasil Observasi Guru** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyiapkam media pembelajaran | √ |  |  |
| 2 | Guru menyajikan tentang tahap-tahap dalam menggambar dekoratif. |  | √ |  |
| 3. | Guru memperkenalkan macam- macam warna. |  |  | √ |
| 4 | Guru mengobservasi apakah kegiatan berjalan dengan baik |  | √ |  |
| 5 | Guru menyediakan media untuk menggambar. | √ |  |  |

Rubrik Penilaian Guru

1. Guru menyiapkam media pembelajaran

Baik : Jika guru menyiapkam media pembelajaran

Cukup : Jika guru menyiapkam media pembelajaran dibantu oleh anak.

Kurang : Jika guru tidak guru menyiapkam media pembelajaran

1. menyajikan tentang tahap-tahap dalam menggambar dekoratif.

Baik : Jika guru menyajikan tentang tahap-tahap dalam menggambar dekoratif.

Cukup : Jika guru menyajikan tentang tahap-tahap dalam menggambar dekoratif, namun tidak maksimal

Kurang : Jika guru tidak menyajikan tentang tahap-tahap dalam menggambar dekoratif.

1. Guru memperkenalkan macam- macam warna.

Baik : Jika guru Guru memperkenalkan macam- macam warna.

Cukup : Jika guru memperkenalkan macam- macam warna.

namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak memperkenalkan macam- macam warna.

1. Guru mengobservasi apakah kegiatan berjalan dengan baik

Baik : Jika guru mengobservasi apakah kegiatan berjalan dengan baik

Cukup : Jika guru mengobservasi dengan tidak menyeluruh.

Kurang : Jika guru tidak mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan baik.

**HASIL OBSERVASIAKTIVITAS GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Hasil Observasi Guru** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman. | √ |  |  |
| 2 | Guru memperkenalkan gambar yang akan di buat oleh anak | √ |  |  |
| 3. | Guru memberikan contoh kepada anak sesuai dengan gambarnya. | √ |  |  |
| 4 | Guru membagi anak dalam beberapa kelompok | √ |  |  |
| 5 | Guru mengamati anak dalam mewarnai gambar yang dibuatnya. |  | √ |  |

Rubrik Penilaian Guru

1. Guru menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman

Baik : Jika guru menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman

Cukup : Jika guru menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman, namun beum lengkap.

Kurang : Jika guru tidak menjelaskan tentang jenis- jenis tanaman

1. Guru memperkenalkan gambar yang akan di buat oleh anak

Baik : Jika guru memperkenalkan gambar yang akan di buat oleh anak

Cukup : Jika guru memperkenalkan gambar yang akan di buat oleh anaknamun tidak maksimal

Kurang : Jika guru tidak memperkenalkan gambar yang akan di buat oleh anak

1. Guru memberikan contoh kepada anak sesuai dengan gambarnya

Baik : Jika guru memberikan contoh kepada anak sesuai dengan gambarnya

Cukup : Jika guru memberikan contoh gambar kepada anak namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak memberikan contoh kepada anak sesuai dengan gambarnya.

1. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok

Baik : Jika guru membagi anak dalam beberapa kelompok

Cukup : Jika guru membagi anak dalam beberapa kelompok, namun tdk lengkap.

Kurang : Jika guru tidak adil membagi anak dalam beberapa kelompok.

**HASIL OBSERVASIAKTIVITAS GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Hasil Observasi Guru** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru mengarahkan anak untuk berbaris. | √ |  |  |
| 2 | Guru mengajak anak untuk menggambar buah. | √ |  |  |
| 3. | Guru mengulang-ulang tentang tahap-tahap menggambar. | √ |  |  |
| 4 | Guru menyiapkan media menggambar. | √ |  |  |
| 5 | Guru membimbing anak dalam mewarnai. | √ |  |  |

Rubrik Penilaian Guru

1. Guru mengarahkan anak untuk berbaris.

Baik : Jika Guru mengarahkan anak untuk berbaris.

Cukup : Guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan tidak maksima.

Kurang : Guru tidakmengarahkan anak untuk berbaris.

1. Guru mengajak anak untuk menggambar buah.

Baik : Jika Guru mengajak anak untuk menggambar buah

Cukup : Jika guru Guru mengajak anak untuk menggambar buah.namun tidak maksimal

Kurang : Jika guru tidak mengajak anak untuk menggambar buah.

1. Guru menyiapkan media menggambar.

Baik : Jika guru menyiapkan media menggambar.

Cukup : Jika guru menyiapkan media menggambarnamun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidak menyiapkan media menggambar.

1. Guru mengulang-ulang tentang tahap-tahap menggambar.

Baik : Jika guru mengulang-ulang tentang tahap menggambar.

Cukup : Jika guru mengulang-ulang tentang tahap-tahap menggambar.

namun tidak lengkap.

Kurang : Jika guru tidakmengulang tentang tahap-tahap menggambar.

1. Guru membimbing anak dalam mewarnai.

Baik : Jika guru membimbing anak dalam mewarnai.

Cukup : Jika Guru membimbing anak dalam mewarnai, namun tidak

Kurang : Jika guru tidakmengulang tentang tahap-tahap menggambar.

.

**HASIL OBSERVASIAKTIVITAS GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Hasil Observasi Guru** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru mengarahkan anak untuk berbaris | √ |  |  |
| 2 | Guru mengulang tentang tema | √ |  |  |
| 3. | Guru memberikan contoh pada gambar semangka. | √ |  |  |
| 4 | Guru membimbing anak untuk mewarnai lebih rapi. | √ |  |  |
| 5 | Guru membimbing anak menggambar bebas dengan berbagai media ( pensil, pastel, kertas gambar) | √ |  |  |

Rubrik Penilaian Guru

1. Guru mengarahkan anak untuk berbaris.

Baik : Jika Guru mengarahkan anak untuk berbaris.

Cukup : Guru mengarahkan anak untuk berbaris dengan tidak maksima.

Kurang : Guru tidak mengarahkan anak untuk berbaris.

2. Guru mengulang tentang tema.

Baik : Jika guru Guru mengulang tentang tema.

Cukup : Jika Guru mengulang tentang tema namun tidak maksimal.

Kurang : Jika guru mengulang tentang tema

3. Guru memberikan contoh pada gambar semangka.

Baik : Jika guru memberikan contoh pada gambar semangka.

Cukup : Jika guru memberikan contoh pada gambar semangka.

namun tidak lengkap.

Kurang : Jikaguru tidakmemberikan contoh pada gambar semangka.

4. Guru membimbing anak untuk mewarnai lebih rapi

Baik : Jika guru membimbing anak untuk mewarnai lebih rapi.

Cukup : Jika guru membimbing anak untuk mewarnai lebih rapi, namun belum lengkap.

Kurang : Jika guru tidak membimbing anak untuk mewarnai lebih rapi.

Kreativitas Anak Berkembang

Indikator

1. Kelancaran
2. Keluwesan.
3. Keaslian.
4. Elaborasi.

**HASIL OBSERVASI ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF**

**( SIKLUS I, PERTEMUAN I )**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama |  | |  |  | |  | | Indikator | | | | | | | | | | | | |
|  | | Kelancaran | | | | | |  | Keluwesan | | |  | Keaslian | | |  | Elaborasi | | |
| BB | MB | | | BSH | | BSB | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
|  | |  |  | |  | |  | | | | | | | | | | | | |
| 1 | GAM. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 2 | AA. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 3 | ZAI. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 4 | RAT. A. MASAGENA.. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 5 | FMP. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 6 | MSI. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 7 | AGP. A. MASAGENA. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 8 | ASR. A. MASAGENA |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 9 | AZA. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 10 | WFS. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 11 | YSF. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 12 | AF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 13 | LA. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14 | RAK. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 15 | NM. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |

**Rubrik Penilaian Proses Kegiatan Anak**.

1. Kelancaran.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan lebih dari satu ide.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk mengungkapkan idenya.

1. Keluwesan.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan gagasan dan alternatif yang berbeda

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk memikirkan gagasan yang berbeda.

1. Keaslian.

BB : Jika anak belum dapat menggambar persis dengan bentuknya.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk menggambar persis dengan bentuknya.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri menggambar persis dengan bentuknya.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk menggambar persis dengan bentuknya.

1. Elaborasi.

BB : Jika anak belum dapat membuat kombinasi yang baru dan unik.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

**HASIL OBSERVASI ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF**

**( SIKLUS I, PERTEMUAN II )**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama |  | |  |  | |  | | Indikator | | | | | | | | | | | | |
|  | | Kelancaran | | | | | |  | Keluwesan | | |  | Keaslian | | |  | Elaborasi | | |
| BB | MB | | | BSH | | BSB | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
|  | |  |  | |  | |  | | | | | | | | | | | | |
| 1 | GAM. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 2 | AA. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 3 | ZAI. A. MASAGENA. |  |  | | |  | |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | RAT. A. MASAGENA.. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 5 | FMP. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 6 | MSI. A. MASAGENA |  |  | | |  | |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | AGP. A. MASAGENA. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 8 | ASR. A. MASAGENA |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 9 | AZA. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 10 | WFS. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 11 | YSF. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 12 | AF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 13 | LA. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14 | RAK. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 15 | NM. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |

**Rubrik Penilaian Proses Kegiatan Anak**.

1. Kelancaran.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan lebih dari satu ide.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk mengungkapkan idenya.

1. Keluwesan.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan gagasan dan alternatif yang berbeda

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk memikirkan gagasan yang berbeda.

1. Keaslian.

BB : Jika anak belum dapat menggambar persis dengan bentuknya.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk menggambar persis dengan bentuknya.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri menggambar persis dengan bentuknya.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk menggambar persis dengan bentuknya.

1. Elaborasi.

BB : Jika anak belum dapat membuat kombinasi yang baru dan unik.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

**HASIL OBSERVASI ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF**

**( SIKLUS II, PERTEMUAN I )**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama |  | |  |  | |  | | Indikator | | | | | | | | | | | | |
|  | | Kelancaran | | | | | |  | Keluwesan | | |  | Keaslian | | |  | Elaborasi | | |
| BB | MB | | | BSH | | BSB | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
|  | |  |  | |  | |  | | | | | | | | | | | | |
| 1 | GAM. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 2 | AA. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 3 | ZAI. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 4 | RAT. A. MASAGENA.. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 5 | FMP. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 6 | MSI. A. MASAGENA |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 7 | AGP. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 8 | ASR. A. MASAGENA |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 9 | AZA. A. MASAGENA. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 10 | WFS. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 11 | YSF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 12 | AF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 13 | LA. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14 | RAK. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 15 | NM. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |

**Rubrik Penilaian Proses Kegiatan Anak**.

1. Kelancaran.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan lebih dari satu ide.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk mengungkapkan idenya.

1. Keluwesan.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan gagasan dan alternatif yang berbeda

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk memikirkan gagasan yang berbeda.

1. Keaslian.

BB : Jika anak belum dapat menggambar persis dengan bentuknya.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk menggambar persis dengan bentuknya.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri menggambar persis dengan bentuknya.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk menggambar persis dengan bentuknya.

1. Elaborasi.

BB : Jika anak belum dapat membuat kombinasi yang baru dan unik.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

**HASIL OBSERVASI ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DEKORATIF**

**( SIKLUS II, PERTEMUAN II )**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama |  | |  |  | |  | | Indikator | | | | | | | | | | | | |
|  | | Kelancaran | | | | | |  | Keluwesan | | |  | Keaslian | | |  | Elaborasi | | |
| BB | MB | | | BSH | | BSB | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
|  | |  |  | |  | |  | | | | | | | | | | | | |
| 1 | GAM. A. MASAGENA. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 2 | AA. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 3 | ZAI. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 4 | RAT. A. MASAGENA.. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 5 | FMP. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 6 | MSI. A. MASAGENA |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 7 | AGP. A. MASAGENA. | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 8 | ASR. A. MASAGENA |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 9 | AZA. A. MASAGENA. |  |  | | | √ | |  | |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 10 | WFS. A. MASAGENA. |  | √ | | |  | |  | |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 11 | YSF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 12 | AF. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 13 | LA. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14 | RAK. A. MASAGENA | √ |  | | |  | |  | | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 15 | NM. A. MASAGENA. |  |  | | |  | | √ | |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |

**Rubrik Penilaian Proses Kegiatan Anak**.

1. Kelancaran.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak ide untuk melakukan berbagai hal.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan lebih dari satu ide.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk mengungkapkan idenya.

1. Keluwesan.

BB : Jika anak belum dapat memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk memberikan banyak gagasan dan alternatif yang berbeda

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk memikirkan gagasan dan alternatif yang berbeda

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk memikirkan gagasan yang berbeda.

1. Keaslian.

BB : Jika anak belum dapat menggambar persis dengan bentuknya.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk menggambar persis dengan bentuknya.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri menggambar persis dengan bentuknya.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk menggambar persis dengan bentuknya.

1. Elaborasi.

BB : Jika anak belum dapat membuat kombinasi yang baru dan unik.

MB : Jika anak masih harus diingatkan untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSH : Jika anak dapat melakukan secara mandiri untuk membuat kombinasi yang baru dan unik.

BSB : Jika anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya untuk membuat kombinasi yang baru dan unik

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Rosdiana** dilahirkan pada tanggal 28 Januari 1977 di Ujung Pandang, oleh pasangan Suami istri dari Ayahanda Doma (alm), dan Ibunda St. Sahara. Penulis merupakan anak ke- 6 (enam) dari delapan bersaudara.Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1983 di SD Negeri Mappala Makassar, dan tamat pada tahun 1989.Penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP) Negeri Jongaya Makassar dan tamat pada tahun 1992.Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Makassar dan tamat pada pada tahun 1995.Pada tahun 2013 penulis bekerja sebagai pendidik di TK Mardhati sampai pada tahun 2014.Pada tahun itu juga 2014 penulis berpindah tempat mengajar sebagai pendidik di TK Masagena sampai sekarang. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) sampai sekarang.